

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA, KEMANDIRIAN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS

Lasminah dan Esti Setiawati*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua, kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua, kemandirian belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar IPS. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Boden Powel Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo sebanyak 148 anak. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, sehingga siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Boden Powel Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo akan menjadi sampel penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisa regresi linear berganda. Hasil penelitian disimpulkan: (1) Ada pengaruh positif pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPS sebesar 13,2%. (2) Ada pengaruh positif kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS sebesar 14,8%. (3) Ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS sebesar 12,9%. (4) Ada pengaruh positif pola asuh orang tua, kemandirian belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS sebesar 40,9%.

Kata Kunci: pola asuh, motivasi belajar, kemandirian, dan prestasi belajar IPS.

The purpose of this study is to explain the influence of parenting, learning independence and motivation to learn on social study achievement. This research uses quantitative research. The variables in this study are parenting, learning independence, learning motivation and social studies learning achievement. The population in this study were all Grade V students of Boden Powel Elementary School in Gebang Subdistrict, Purworejo Regency with 148 children. This study is a population study, so students in Class V of Elementary School in Boden Powel, Gebang District, Purworejo Regency will be the sample of this study. Data collection techniques using questionnaires and documentation. The analysis used is multiple linear regression analysis. The results of the study concluded: (1) There is a positive influence of parenting parents on social studies learning achievements by 13.2%. (2) There is a positive influence of learning independence on social studies learning achievement by 14.8%. (3) There is a positive influence of learning motivation on social studies learning achievement by 12.9%. (4) There is a positive influence of parenting,

* Lasminah adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta dan Esti Setiawati adalah Dosen Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta.

learning independence and motivation to learn together on social studies learning achievements by 40.9%.

Keywords: parenting, independence learning, motivation, and social studies learning achievement.

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia memang belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil studi PISA (*Program for International Student Assessment*) tahun 2015 yang menunjukkan Indonesia baru bisa menduduki peringkat 69 dari 76 negara. Sedangkan dari hasil studi TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*), menunjukkan siswa Indonesia berada pada ranking 36 dari 49 negara dalam hal melakukan prosedur ilmiah (Sarnapi, 2016: 1). Berdasarkan fenomena tersebut, maka idealnya setiap sekolah dapat terus berupaya mengoptimalkan prestasi belajar siswa pada seluruh mata pelajaran.

Sudjana (2006: 81) mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa di sekolah 30% dipengaruhi oleh lingkungan dan 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa. Faktor lingkungan diantaranya adalah lingkungan keluarga yang dapat dilihat dari pola asuh orang tua. Penelitian yang dilakukan oleh Desywidowati (2013: 1) membuktikan bahwa ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan prestasi belajar siswa. Sejalan dengan penelitian tersebut, hasil penelitian Sugiharto (2011: 315) menunjukkan bahwa sifat pola asuh orang tua dan cara belajar siswa mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Pola asuh orang tua diantaranya tercermin dari dukungan orang tua. Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemacu semangat berprestasi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung, berupa pujian atau nasehat dan secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis dan tangguh. Keluarga yang tangguh adalah keluarga yang setiap anggota keluarga merupakan bintang. Masing-masing memiliki kehidupan untuk diisi dengan harapan dan semangat. Masing-masing orang tua dan anak merasakan dukungan, cinta, dan kasih sayang dari anggota keluarga. Terlebih lagi,

anggota keluarga memiliki kebebasan dan sumber daya untuk memaksimalkan bakat dan peluang yang ada. Tanggung jawab orang tua adalah menciptakan lingkungan bagi anak-anak mereka dan bagi diri mereka (Frank Lawlis, 2008:257).

Keluarga adalah kelompok sosial pertama dengan siapa anak diidentifikasi, anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan kelompok keluarga daripada dengan kelompok sosial lainnya. Anggota keluarga merupakan orang yang paling berarti dalam kehidupan anak selama anak tumbuh dan berkembang dimana peran keluarga akan membentuk kepribadian anak nantinya. Pengaruh keluarga jauh lebih banyak dibandingkan dengan pengaruh lainnya bahkan di sekolah pun (Septiari, 2012:187).

Menurut Baumrind (2012: 32) bahwa pola asuh orang tua itu terbagi menjadi tiga macam, yaitu: pola asuh otoriter, yaitu pemegang peranan ada pada orang tua. Pola asuh demokratis artinya pola asuh yang disesuaikan dengan perkembangan anak. Pola asuh permisif yang artinya pemegang peranan adalah anak. Diantara ketiga pola asuh ini yang paling efektif untuk diterapkan adalah pola asuh demokratis, karena pola pengasuhannya berjalan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar anak.

Baumrind (2012: 34) mengemukakan bahwa pola asuh demokratis adalah orang tua dapat menempatkan anak pada tempat yang semestinya yaitu sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang serta mempunyai inisiatif sendiri. Orangtua memberikan kebebasan terkontrol pada anak. Pola asuh ini menurut Hurlock (2011: 163) menekankan kepada aspek edukatif atau pendidikan dalam membimbing anak sehingga orang tua lebih sering memberikan pengertian, penjelasan, dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tersebut diharapkan. Uraian tersebut secara implisit menunjukkan korelasi antara pola asuh demokratis orang tua dengan

prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dipahami mengingat aspek-aspek pola asuh demokratis orang tua memang dapat mendukung prestasi belajar siswa.

Menurut Hurlock (2011: 163), ada empat aspek pola pengasuhan demokratis yaitu: pandangan orangtua terhadap anak, komunikasi, penerapan disiplin, pemenuh kebutuhan anak. Anak dalam keluarga yang bersifat demokratis akan mempunyai tanggung jawab yang besar terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas pelajaran di sekolah, mampu berinisiatif dan kreatif serta mempunyai konsep diri yang positif yang akan berpengaruh positif pula pada prestasi belajar anak (Sugiharto, 2011: 323). Penelitian Fazri (2017: 85) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh demokratis terhadap prestasi belajar siswa.

Selain faktor pola asuh orang tua, berdasarkan pada teori psikologi pendidikan, faktor lain yang mampu meningkatkan prestasi belajar adalah motivasi belajar. Ahmadi (2013: 53) berpendapat bahwa motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan. Semakin besar motivasi semakin besar kesuksesan belajar yang dimiliki. Seseorang yang memiliki motivasi yang besar akan giat berusaha, gigih, tidak mau menyerah, dan giat membaca buku guna meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya.

Menurut Irwanto (2008:193) motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar. Sedangkan menurut Uno (2010:23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar tersebut mencakup adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan

yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi merupakan faktor dasar yang menentukan kelangsungan proses belajar mengajar. Motivasi juga disebut sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk mengikuti setiap kegiatan yang dilakukannya. Keberhasilan siswa dalam belajar bukan hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual tetapi juga oleh segi-segi afektif terutama motivasi. Sukmadinata (2013: 60) mengatakan bahwa kegiatan yang menjadi pendorong individu disebut motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan suatu kegiatan mencapai sesuatu tujuan. Penelitian yang dilakukan oleh Yani (2012: 1) membuktikan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Menurut Winkel (2017: 87), motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan untuk belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan. Motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat akan memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi siswa merupakan motor penggerak yang mengaktifkan siswa bisa terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar.

Motivasi belajar siswa memang harus ditingkatkan agar mereka senang mempelajari berbagai mata pelajaran, termasuk mata pelajaran IPS. Hal ini perlu diperhatikan mengingat selama ini masih ada anggapan bahwa pelajaran yang paling membosankan yaitu pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Terkait dengan hal tersebut, Saktiari (2018: 1) menjelaskan bahwa mungkin

pelajaran IPS dinilai sangat membosankan karena materi pelajaran tidak hanya satu, tetapi empat pelajaran. Apalagi kalau sudah masuk pelajaran sejarah, banyak siswa yang akhirnya malah tertidur atau ngobrol dengan temannya.

Kata membosankan mungkin juga karena banyak guru IPS yang tidak muda lagi sehingga tidak begitu menarik perhatian anak, atau cara mengajarnya pun kurang variatif, ditambah kurang menguasai teknologi, alias gaptex. Paradigma tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru-guru IPS. Bagaimana guru IPS bisa menghilangkan atau mengubah *mindset* siswa-siswanya, sehingga pelajaran IPS menjadi pelajaran yang ditunggu-tunggu oleh mereka (Saktiari, 2018: 1).

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kemampuan siswa. Faktor kemampuan siswa diantaranya adalah kemampuan dalam belajar mandiri atau kemandirian belajar (Mulyaningsih, 2014: 442). Slameto (2010: 91) mengatakan bahwa kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar.

Kemandirian belajar menurut Miarso (2015: 73) adalah pengaturan program belajar yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga setiap pembelajar dapat memilih atau menentukan bahan dan kemajuan belajarnya sendiri. Berdasarkan definisi tersebut kemandirian belajar digambarkan sebagai aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan, pilihan, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyaningsih (2014: 441) membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan pada siswa SD Negeri Se - Gugus, Boden Powel Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo diperoleh data bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas V kurang optimal. Hal ini tercermin dari masih dijumpainya beberapa orang siswa yang belum memenuhi nilai KKM. Siswa menuturkan bahwa kurang termotivasi untuk belajar IPS, karena menurut mereka pelajaran tersebut cenderung membosankan. Selain itu,

mereka meremehkan pelajaran IPS karena menganggap mereka cukup menghapuskan pelajaran tersebut jika ingin mendapatkan nilai yang bagus. Selain itu, siswa lebih tertarik untuk bermain *gadget* atau menonton televisi dibandingkan belajar IPS.

Kesibukan orang tua membuat mereka kurang terkontrol dalam belajar. Selain itu, ada sebagian besar siswa mau belajar IPS jika akan ada ulangan atau tes. Mereka beralasan bahwa belajar jauh-jauh hari akan membuat mereka lupa terhadap materi tersebut. Siswa juga kurang mandiri dalam belajar karena mereka hanya mengandalkan guru dan buku yang direkomendasikan guru dalam belajar IPS. Siswa kurang termotivasi untuk mengeksplorasi IPS dari media belajar lainnya seperti internet maupun sumber belajar lainnya. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Boden Powel Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Arikunto, 2010: 12). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Boden Powel Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo sebanyak 148 anak. Sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2008: 118). Penelitian ini merupakan penelitian populasi, sehingga siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Boden Powel Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo akan menjadi sampel penelitian ini.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi hasil belajar siswa. Perlu kejelian dan ketelitian yang tinggi untuk mendapatkan

sebuah data yang akurat dalam penelitian kuantitatif. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi dengan menggunakan program komputer yaitu SPSS 16.0 for Windows.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Data Variabel Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan analisis data statistik deskriptif diperoleh hasil analisis pola asuh orang tua sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Pola Pola Asuh Orang Tua

Kategori	Nilai	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat kurang	$X_1 < 30,0$	4	4,17
Kurang	$30,0 \leq X_1 < 40,0$	18	18,75
Cukup	$40,0 \leq X_1 < 50,0$	48	50,00
Baik	$50,0 \leq X_1 < 60,0$	24	25,00
Sangat baik	$X_1 \geq 60,0$	2	2,08
Total		96	100,00

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa distribusi variabel pola asuh orang tua sebagian besar dalam kategori cukup (50,00%). Berdasarkan rerata hasil empirik variabel pola asuh orang tua sebesar 44,21 ($40,0 \leq X_1 < 50,0$) sehingga variabel tersebut termasuk dalam kategori cukup.

2. Data Variabel Kemandirian Belajar

Berdasarkan analisis data statistik deskriptif diperoleh hasil analisis kemandirian belajar sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Kemandirian Belajar

Kategori	Nilai	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat kurang	$X_2 < 24,0$	2	2,08
Kurang	$24,0 \leq X_2 < 32,0$	17	17,71
Cukup	$32,0 \leq X_2 < 40,0$	54	56,25
Baik	$40,0 \leq X_2 < 48,0$	21	21,88
Sangat baik	$X_2 \geq 48,0$	2	2,08
Total		96	100,00

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa distribusi variabel kemandirian belajar sebagian besar dalam kategori cukup baik (56,25%). Berdasarkan rerata hasil empirik variabel kemandirian belajar sebesar 36,39 ($32,0 \leq X_2 < 40,0$) sehingga variabel tersebut termasuk dalam kategori cukup.

3. Data Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan analisis data statistik deskriptif diperoleh hasil analisis motivasi belajar sebagai berikut.

Tabel 3. Kategori Motivasi Belajar

Kategori	Nilai	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat kurang	$X_3 < 32,0$	1	1,04
Kurang	$32,0 \leq X_3 < 42,67$	22	22,92
Cukup	$42,67 \leq X_3 < 53,33$	58	60,42
Baik	$53,33 \leq X_3 < 64,0$	12	12,50
Sangat baik	$X_3 \geq 64,0$	3	3,13
Total		96	100,00

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa distribusi variabel motivasi belajar sebagian besar dalam kategori cukup baik (60,42%). Berdasarkan rerata hasil empirik variabel motivasi belajar sebesar 47,09 ($42,67 \leq X_3 < 53,33$) sehingga variabel tersebut termasuk dalam kategori cukup.

4. Deskripsi Data Variabel Prestasi Belajar

Data yang digunakan diambil dari mid semester pada mata pelajaran IPS.

Tabel 4. Kategori Prestasi Belajar IPS

Klasifikasi	Norma klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak tuntas	$X < 75$	45	46,88
Tuntas	$X \geq 75$	51	53,13
Jumlah		96	100,00

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa bahwa siswa sebagian besar memiliki prestasi belajar pelajaran IPS tuntas 53,13%.

Analisis data untuk mengetahui pengaruh antara variabel pola asuh orang tua, kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar dengan menggunakan regresi linear berganda.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t hitung	p	Persentase (%)
Konstan	50,393	15,859		
Pola asuh orang tua (X_1)	0,164	3,039	0,003	13,2
Kemandirian belajar (X_2)	0,252	3,459	0,001	14,8
Motivasi belajar (X_3)	0,182	3,148	0,002	12,9
Jumlah				40,9
t tabel untuk $df = 96 - 2 = 94$ ($\alpha = 5\%$) = 1,989				

Sumber: Data diolah, 2019

1. Hasil pengujian hipotesis pertama

Pengujian hipotesis pertama berbunyi ” Ada pengaruh positif pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPS”. Koefisien pola asuh orang tua bernilai 0,164 (positif) artinya apabila pola asuh orang tua meningkat maka prestasi belajar IPS juga meningkat. Namun apabila pola asuh orang tua menurun maka prestasi belajar IPS juga menurun. Pola asuh orang tua (X_1) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS (Y), hal ini dapat terlihat dari nilai t_{hitung} (3,039) yang lebih besar dari t_{tabel} (1,989). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ”Ada pengaruh positif pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPS” terbukti kebenarannya.

2. Hasil pengujian hipotesis kedua

Pengujian hipotesis kedua yang berbunyi ”Ada pengaruh positif kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS”. Koefisien kemandirian belajar bernilai 0,252 (positif) artinya apabila kemandirian belajar meningkat maka prestasi belajar IPS juga meningkat. Namun apabila kemandirian belajar menurun maka prestasi belajar IPS juga menurun. Kemandirian belajar (X_2) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS (Y), hal ini dapat terlihat dari nilai t_{hitung} (3,459) yang lebih besar dari t_{tabel} (1,989). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa

hipotesis kedua "Ada pengaruh positif kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS" terbukti kebenarannya.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga

Pengujian hipotesis ketiga yang berbunyi "Ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS". Koefisien motivasi belajar bernilai 0,182 (positif) artinya apabila motivasi belajar meningkat maka prestasi belajar IPS juga meningkat. Namun apabila motivasi belajar menurun maka prestasi belajar IPS juga menurun. Motivasi belajar (X_2) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS (Y), hal ini dapat terlihat dari nilai t_{hitung} (3,148) yang lebih besar dari t_{tabel} (1,989). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga "Ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS" terbukti kebenarannya.

4. Hasil pengujian hipotesis keempat

Pengujian hipotesis keempat yang berbunyi " Ada pengaruh positif pola asuh orang tua, kemandirian belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS".

Tabel 6. Hasil Uji F

Variabel independent	F	p
X_1, X_2 dan X_3	21,189	0,000
F tabel untuk $df_1 = 3$ dan $df_2 = 96 - 3 - 1 = 92$ ($\alpha = 5\%$) = 2,708		

Sumber: Data diolah, 2019

Pola asuh orang tua siswa (X_1), motivasi belajar siswa (X_2) dan motivasi belajar (X_3) secara simultan berpengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS (Y), hal ini dapat terlihat dari nilai F hitung (21,189) yang lebih besar dari pada F tabel 2,708. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat "Ada pengaruh positif pola asuh orang tua, kemandirian belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS" terbukti kebenarannya.

Pembahasan

1. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPS. Besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPS yaitu 13,2%. Apabila pola asuh orang tua siswa meningkat maka prestasi belajar IPS juga meningkat, demikian pula sebaliknya apabila pola asuh orang tua siswa menurun maka prestasi belajar IPS juga menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan Desywidowati (2013: 1) membuktikan bahwa ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan prestasi belajar siswa. Sejalan dengan penelitian tersebut, hasil penelitian Sugiharto (2011: 315) menunjukkan bahwa sifat pola asuh orang tua dan cara belajar siswa mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Baumrind (2011: 34) mengemukakan bahwa pola asuh demokratis adalah orang tua dapat menempatkan anak pada tempat yang semestinya yaitu sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang serta mempunyai inisiatif sendiri. Orangtua memberikan kebebasan terkontrol pada anak. Pola asuh ini menurut Hurlock (2011: 163) menekankan kepada aspek edukatif atau pendidikan dalam membimbing anak sehingga orang tua lebih sering memberikan pengertian, penjelasan, dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tersebut diharapkan.

Secara umum pola asuh orang tua itu terbagi menjadi tiga macam, yaitu: pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Diantara ketiga pola asuh tersebut yang paling efektif untuk diterapkan adalah pola asuh demokratis, karena pola pengasuhannya berjalan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Hal ini disebabkan pola asuh tersebut menekankan kepada aspek edukatif atau pendidikan dalam membimbing anak sehingga orang tua lebih sering memberikan pengertian, penjelasan, dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tersebut diharapkan.

Selain itu, aspek-aspek pola asuh demokratis orang tua seperti adanya komunikasi, penerapan disiplin, dan pemenuhan kebutuhan anak memang dapat mendukung prestasi belajar siswa. Anak dalam keluarga yang bersifat demokratis akan mempunyai tanggung jawab yang besar terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas pelajaran di sekolah, mampu berinisiatif dan kreatif serta mempunyai konsep diri yang positif yang akan berpengaruh positif pula pada prestasi belajar anak. Oleh karena itu, pola asuh orang tua dalam penelitian ini difokuskan pada pola asuh demokratis.

2. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS. Besarnya pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS yaitu 14,8%. Apabila kemandirian belajar siswa meningkat maka prestasi belajar IPS juga meningkat, demikian pula sebaliknya apabila kemandirian belajar siswa menurun maka prestasi belajar IPS juga menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mulyaningsih (2014: 441) membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa. Kemandirian belajar menurut Miarso (2014: 73) adalah pengaturan program belajar yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga setiap pembelajar dapat memilih atau menentukan bahan dan kemajuan belajarnya sendiri. Berdasarkan definisi tersebut kemandirian belajar digambarkan sebagai aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan, pilihan, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar.

Kemandirian belajar adalah pengaturan program belajar yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga setiap pembelajar dapat memilih atau menentukan bahan dan kemajuan belajarnya sendiri. Kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan, pilihan, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar, sehingga hal ini dapat berdampak positif bagi prestasi belajar siswa.

3. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS. Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS yaitu 12,9%. Apabila motivasi belajar meningkat maka prestasi belajar IPS juga meningkat, demikian pula sebaliknya apabila motivasi belajar menurun maka prestasi belajar IPS juga menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yani (2012: 1) membuktikan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Motivasi merupakan faktor dasar yang menentukan kelangsungan proses belajar mengajar. Motivasi juga disebut sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk mengikuti setiap kegiatan yang dilakukannya. Keberhasilan siswa dalam belajar bukan hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual tetapi juga oleh segi-segi afektif terutama motivasi. Sukmadinata (2013: 60) mengatakan bahwa kegiatan yang menjadi pendorong individu disebut motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan suatu kegiatan mencapai sesuatu tujuan. Motivasi memang dapat menentukan baik tidaknya peserta didik dalam mencapai tujuan. Semakin besar motivasi semakin besar kesuksesan belajar yang dimiliki. Seseorang yang memiliki motivasi yang besar akan giat berusaha, gigih, tidak mau menyerah, dan giat membaca buku guna meningkatkan prestasi belajarnya.

4. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif pola asuh orang tua, kemandirian belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS. Besarnya pengaruh pola asuh orang tua, kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS yaitu 40,9%. Prestasi belajar siswa akan cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya pola asuh orang tua, kemandirian belajar dan frekuensi motivasi belajar. Prestasi belajar siswa akan cenderung menurun seiring

dengan menurunnya pola asuh orang tua, kemandirian belajar dan frekuensi motivasi belajar. Prestasi belajar mencerminkan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ada pengaruh positif pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPS dengan nilai t_{hitung} (3,039) yang lebih besar dari t_{tabel} (1,989). Besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPS yaitu 13,2%. Apabila pola asuh orang tua siswa meningkat maka prestasi belajar IPS juga meningkat, demikian pula sebaliknya apabila pola asuh orang tua siswa menurun maka prestasi belajar IPS juga menurun.
2. Ada pengaruh positif kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS dengan nilai t_{hitung} (3,459) yang lebih besar dari t_{tabel} (1,989). Besarnya pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS yaitu 14,8%. Apabila kemandirian belajar siswa meningkat maka prestasi belajar IPS juga meningkat, demikian pula sebaliknya apabila kemandirian belajar siswa menurun maka prestasi belajar IPS juga menurun.
3. Ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS dengan nilai t_{hitung} (3,148) yang lebih besar dari t_{tabel} (1,989). Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS yaitu 12,9%. Apabila motivasi belajar meningkat maka prestasi belajar IPS juga meningkat, demikian pula sebaliknya apabila motivasi belajar menurun maka prestasi belajar IPS juga menurun.
4. Ada pengaruh positif pola asuh orang tua, kemandirian belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS dengan nilai F_{hitung} (21,189) yang lebih besar dari pada F_{tabel} 2,708. Besarnya pengaruh pola asuh orang tua, kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS yaitu 40,9%. Prestasi belajar siswa

akan cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya pola asuh orang tua, kemandirian belajar dan frekuensi motivasi belajar. Prestasi belajar siswa akan cenderung menurun seiring dengan menurunnya pola asuh orang tua, kemandirian belajar dan frekuensi motivasi belajar.

Saran

1. Bagi Guru IPS
 - a. Guru dapat menumbuhkan motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa dengan memberi *reward* yaitu pujian saat berprestasi dan.
 - b. Guru dapat membangkitkan motivasi belajar dan kemandirian belajar pada diri siswa dengan memberikan pandangan manfaat IPS pada masa datang.
2. Bagi orang tua dapat meningkatkan pola asuh orang tua dengan memberikan perhatian yang lebih pada anaknya untuk giat belajar.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam bidang pendidikan terutama yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2013. *Psikologo Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baumrind, Diana. 2012. *Pola Asuh Otoritas Orang Tua*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Desywidowati, S. Nurcahayani. 2013. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan dan Kedisiplinan Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri*. Jurnal Penelitian. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Fazri, Imam. 2017. Pengaruh Pola Asuh Demokratis dan Motivasi Berprestasi Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video di SMK Negeri 3 Yogyakarta. *Tugas Akhir Skripsi*. Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

- Hurlock, Elizabeth B. 2011. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang. Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Irwanto. 2008. *Psikologi Umum*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pusaka Utama.
- Lawlis, Frank. 2008. *Meningkatkan dan Memaksimalkan IQ Anak*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Miarso, Yusufhadi. 2015. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Mulyaningsih, Indrati Endang. 2014. Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20, Nomor 4, Desember 2014, hal. 441-451.
- Saktiari, Lilia Israwati. 2018. *Memformat Kebosanan Pembelajaran IPS*. Diakses dari <https://radarsemarang.com/2018/01/05/memformat-kebosanan-pembelajaran-ips/>.
- Sarnapi. 2016. *Peringkat Pendidikan Indonesia Masih Rendah*. Diakses dari <http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2016/06/18/peringkat-pendidikan-indonesia-masih-rendah-372187>.
- Septiari, Bety Bea. 2012. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2006. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiharto. 2011. Pengaruh Sifat Pola Asuh Orang Tua dan Cara Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Dalam Bidang Studi Akuntansi. *Dinamika Pendidikan* Vol 2, No 3 (2011), hal. 315-336.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Sudjana. 2013. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winkel, W.S. 2017. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

Yani, Dian Puspita. 2012. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Uji Tahap II Asuhan Persalinan Normal*. Diakses dari <http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/eduhealth/article/view/130>